

ABDIMAS SMP NEGERI 7 DENPASAR

Ida Bagus Ari Arjaya, I Nyoman Adi Susrawan

FKIP, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ariarjayaunmas@gmail.com

ABSTRAK

SMP Negeri 7 Denpasar merupakan salah satu sekolah unggulan yang terletak di Pusat Kota yaitu Jalan Gunung Rinjani, Denpasar. Sekolah ini memiliki banyak prestasi, baik di bidang akademis maupun di bidang non akademis. Di bidang akademis SMP Negeri 7 Denpasar merupakan salah satu dari tiga sekolah negeri sekolah yang telah lolos verifikasi dari Dinas Pendidikan untuk melaksanakan UNBK. SMP Negeri 7 Denpasar juga pernah memperoleh penghargaan sebagai salah satu sekolah yang berintegritas dalam pelaksanaan UN dengan nilai 9.5. Meski sebagian besar guru-guru di SMP Negeri 7 Denpasar telah menerapkan pendekatan *student active learning* namun kenyataannya guru-guru sulit untuk mengimplementasikan model pembelajaran e-learning. Terkait dengan aspek yang serupa, yaitu masalah pembelajaran. Dari aspek sarana perpustakaan, SMP Negeri 7 Denpasar telah memiliki perpustakaan yang representatif dan sangat nyaman digunakan oleh siswa baik untuk belajar maupun mengerjakan tugas.. Namun yang menjadi kendala atau permasalahan disini adalah jenis buku bacaan maupun buku mata pelajaran di SMP Negeri 7 Denpasar masih tergolong kurang sehingga siswa hanya memperoleh literature bacaan atau buku sumber pembelajaran yang terbatas. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *interview* yaitu wawancara secara mendalam dengan narasumber, metode diskusi, metode partisipasi aktif, metode demonstrasi, serta metode analisis pemahaman guru-guru peserta pelatihan (*pretest* dan *post test*) dengan menggunakan *t-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0,001<\alpha$) pemahaman guru-guru di SMP Negeri 7 Denpasar antara sebelum dengan sesudah mengikuti pelatihan e-learning

Kata Kunci: SMP Negeri 7 Denpasar, *e-learning*, perpustakaan

ABSTRACT

SMP Negeri 7 Denpasar is one of the leading schools located in the City Center, namely Jalan Gunung Rinjani, Denpasar. This school has many achievements, both in the academic field and in the non-academic field. In the academic field, SMP Negeri 7 Denpasar is one of three school public schools that have passed verification from the Education Office to implement UNBK. SMP Negeri 7 Denpasar also received an award as one of the schools with integrity in the implementation of National Examination with a value of 9.5. Although most of the teachers at SMP Negeri 7 Denpasar have applied the student active learning approach, in reality teachers find it difficult to implement e-learning models. Related to similar aspects, namely learning problems. From the aspect of library facilities, SMP Negeri 7 Denpasar already has a representative library and is very comfortable to be used by students both for learning and doing assignments .. But the obstacles or problems here are the types of reading books and subject books in SMP Negeri 7 Denpasar still classified less so students only get reading literature or limited learning resource books. The method used in this study is the interview method, namely in-depth interviews with informants, discussion methods, methods of active participation, demonstration methods, and methods of analyzing the understanding of trainees' teachers

(pretest and post test) using a *t*-test. The results of the analysis show that there are significant differences ($p = 0.001 < \alpha$) of the teachers' understanding in SMP Negeri 7 Denpasar between before and after participating in e-learning training

Keywords: Denpasar 7 Public Middle School, e-learning, library

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

SMP Negeri 7 Denpasar merupakan salah satu sekolah unggulan yang terletak di Pusat Kota yaitu Jalan Gunung Rinjani, Denpasar. Sekolah ini memiliki banyak prestasi, baik di bidang akademis maupun di bidang non akademis. Di bidang akademis SMP Negeri 7 Denpasar merupakan salah satu dari tiga sekolah negeri sekolah yang telah lolos verifikasi dari Dinas Pendidikan untuk melaksanakan UNBK. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Titik Wahyani, S.Pd., menyatakan bahwa sebanyak 306 siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 7 Denpasar telah mengikuti simulasi Ujian Nasional Komputer (UNBK) berbasis jaringan. Beliau menjelaskan bahwa pihak sekolah memiliki 80 unit komputer yang telah digunakan untuk melaksanakan UNBK pada Tahun 2017. Fasilitas tersebut sangat menunjang untuk mengukur kemampuan peserta didik secara *authentic*.

Lebih lanjut beliau juga menyampaikan bahwa SMP Negeri 7 Denpasar pernah memperoleh penghargaan sebagai salah satu sekolah yang berintegritas dalam pelaksanaan UN dengan nilai 9.5. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas

sumberdaya manusia (SDM) yang dimiliki oleh SMP Negeri 7 Denpasar sangat baik dan berkarakter (*character building*).



Gambar 01. Wawancara ketua Tim Abdimas Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Denpasar, Titik Wahyani, S.Pd

Prestasi akademis lain yang dimiliki oleh SMP Negeri 7 Denpasar adalah Juara Lomba Penelitian Ilmiah Remaja (LPIR) tingkat Nasional yang dilaksanakan yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Tahun 2015 dengan Judul “RuP-Zone” (*Rubbish Play Zone*). Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah telah mendukung kreativitas siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*). Pembelajaran berbasis proyek ini akan menuntut kemampuan siswa di dalam memecahkan suatu permasalahan dengan berbasis produk yang bermakna. Disamping

itu, hal ini juga mengindikasikan bahwa pengembangan kualitas akademis siswa juga sejalan dengan pengembangan pendidikan karakter bangsa. Dimana siswa telah mampu mengolah sampah kertas, botol plastic dan lain sebagainya menjadi sebuah permainan yang menyenangkan dan bermanfaat program peduli lingkungan khususnya program *go green* yang dicanangkan oleh pihak sekolah. Disisi non akademis, SMP Negeri 7 Denpasar telah berhasil memperoleh penghargaan Adiwiyata secara pada Tahun 2015, dan kini sedang mempersiapkan diri sebagai sekolah Adi Wiyata Mandiri pada Tahun 2017.

Dari seluruh keunggulan akademis dan non akademis tersebut ternyata masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perbaikan, yaitu pada aspek profesionalisme guru, aspek pembelajaran, dan aspek sarana perpustakaan. Ibu Kepala Sekolah menegaskan bahwa dari aspek profesionalisme banyak guru-guru di SMP Negeri 7 Denpasar kesulitan di dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Meski sudah memiliki ide masing-masing, namun guru-guru di SMP Negeri 7 Denpasar kerap kesulitan di dalam menuangkan ide tersebut kedalam sebuah proposal penelitian. Hal ini berkaitan dengan kebiasaan menulis guru-guru yang belum terlatih, terutama bagi guru-guru senior yang memiliki masa kerja yang sudah lama. Masalah berikutnya yaitu

masalah pembelajaran. Meski sebagian besar guru-guru di SMP Negeri 7 Denpasar telah menerapkan pendekatan *student active learning* namun kenyataannya guru-guru sulit untuk merancang rubrik evaluasi, khususnya rubrik evaluasi autentik yang sesuai dengan masing-masing jenis mata pelajaran. Oleh karena itu, ibu kepala sekolah menyarankan agar program pelatihan guru-guru mengenai pembuatan *rubrik autentik* sangat tepat untuk diintegrasikan dalam bentuk program pengabdian masyarakat. Beliau mengungkapkan bahwa program tersebut akan bersifat praktis sehingga dapat langsung diterapkan di dalam proses pembelajaran. Terkait dengan aspek yang serupa, yaitu masalah pembelajaran. Guru-guru di SMP Negeri 7 Denpasar mengalami kendala ketika menggunakan pembelajaran yang berbasis *e-learning*. Namun masalah tersebut bukan merupakan prioritas utama untuk diselesaikan.

Dari seluruh keunggulan akademis dan non akademis tersebut ternyata masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapatkan perbaikan, yaitu pada aspek profesionalisme guru, aspek pembelajaran, dan aspek sarana perpustakaan. Ibu Kepala Sekolah menegaskan bahwa dari aspek profesionalisme banyak guru-guru di SMP Negeri 7 Denpasar kesulitan di dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Meski sudah memiliki ide masing-masing, namun guru-guru di SMP Negeri 7 Denpasar

kerap kesulitan di dalam menuangkan ide tersebut kedalam sebuah proposal penelitian. Hal ini berkaitan dengan kebiasaan menulis guru-guru yang belum terlatih, terutama bagi guru-guru senior yang memiliki masa kerja yang sudah lama. Masalah berikutnya yaitu masalah pembelajaran. Meski sebagian besar guru-guru di SMP Negeri 7 Denpasar telah menerapkan pendekatan *student active learning* namun kenyataannya guru-guru sulit untuk merancang pembelajaran yang berbasis e-learning. Ibu kepala sekolah menegaskan bahwa untuk mengakomodasi siswa yang active menggunakan sosial media dan menghabiskan banyak waktu di depan gadgetnya maka pembelajaran perlu diarahkan untuk menunjang minat siswa. Dengan demikian maka pelatihan e-learning ini sangat efektif diberikan untuk memberikan nilai positif siswa yang memiliki kebiasaan banyak menghabiskan waktu di depan gadgetnya.

Dari aspek sarana perpustakaan, SMP Negeri 7 Denpasar telah memiliki perpustakaan yang representatif dan sangat nyaman digunakan oleh siswa baik untuk belajar maupun mengerjakan tugas. Intensitas kunjungan di perpustakaan SMP Negeri 7 Denpasar juga sangat baik. Hal ini dilihat dari tingginya intensitas kunjungan dari siswa serta tingginya jumlah siswa yang meminjam buku di perpustakaan setiap bulannya. Namun yang menjadi kendala atau permasalahan

disini adalah jenis buku bacaan maupun buku mata pelajaran di SMP Negeri 7 Denpasar masih tergolong kurang sehingga siswa hanya memperoleh literature bacaan atau buku sumber pembelajaran yang terbatas. Jenis buku bacaan maupun buku mata pelajaran yang beragam akan memperkaya pengetahuan siswa dan mempermudah siswa di dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Sesuai dengan uraian dan deskripsi analisis situasi yang telah dipaparkan, para guru dan kepala sekolah bersama dengan pelaksana abdimas ini memandang perlu untuk mengadakan kegiatan pengabdian di sekolah mitra.

Sesuai dengan uraian dan deskripsi analisis situasi yang telah dipaparkan, para guru dan kepala sekolah bersama dengan pelaksana abdimas ini memandang perlu untuk mengadakan kegiatan pengabdian di sekolah mitra. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh sekolah mitra yaitu SMP Negeri 7 Denpasar dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Guru-Guru di SMP Negeri 7 Denpasar belum memiliki keterampilan dan pemahaman yang baik di dalam melaksanakan pembelajaran berbasis e-learning untuk mengakomodasi siswa yang active menggunakan sosial media dan menghabiskan banyak waktu di depan gadgetnya maka pembelajaran perlu diarahkan untuk menunjang minat siswa.

2) Perpustakaan SMP Negeri 7 Denpasar belum memiliki jenis buku bacaan dan buku mata pelajaran yang memadai. Siswa di SMP Negeri 7 Denpasar seringkali hanya berpedoman dari satu buku saja dan bahkan hanya mencari literature yang ada di internet untuk mencari tugas-tugas yang diberikan oleh guru..

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode *interview* yaitu wawan cara secara mendalam dengan narasumber, metode diskusi, metode partisipasi aktif, metode demonstrasi, serta metode analisis pemahaman guru-guru peserta pelatihan (pretest dan post test) dengan menggunakan *t-test*.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Adapun hasil dan luaran yang dapat dicapai selama melaksanakan Program Abdimas di SMP Negeri 7 Denpasar yaitu 1) Sosialisasi awal model pembelajaran e-learning kepada wakasek Kurikulum terkait dengan kebutuhan e-learning sekolah dan 2) Penyerahan bantuan buku ajar dan buku pembahasan Soal Olimpiade Matematika, Biologi dan Fisika.

Sosialisasi Awal dan Pelatihan Model Pembelajaran Elearning di SMP 7 Denpasar.

Sebelum melakukan pelatihan tim abdimas SMP Negeri 7 Denpasar melakukan sosialiasi ke sekolah

untuk mempermudah mekanisme pelatihan e-learning. Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 7 Maret 2017.



Gambar 02. Sosialisasi E-Learning kepada Wakasek Kurikulum SMP Negeri 7 Denpasar.

Saat sosialisasi Tim Abdimas SMP Negeri 7 Denpasar menjelaskan bahwa untuk pelatihan e-learning setiap guru harus memiliki akun gmail. Karena e-learning schoology mempersyaratkan agar setiap orang harus memiliki akun gmail untuk registrasi. Guru-guru di SMP Negeri 7 Denpasar sebenarnya telah menerapkan model pembelajaran berbasis e-learning namun dalam ruang lingkung yang terbatas di kelas. Kurang lebih terdapat 2 orang guru yang telah menerapkan model e-learning namun terbatas untuk satu pokok bahasan saja.

Guru guru tersebut menggunakan social media seperti EDMODO di dalam memberikan suplemen bahan ajar kepada siswa. Namun ketika menerapkan model EDMODO tersebut terdapat banyak kendala seperti sulit untuk manajemen siswa untuk belajar dengan baik atau menyelesaikan

tugasnya secara online. Disamping itu SMP Negeri 7 Denpasar memiliki prasarana penunjang untuk pembelajaran e-learning yaitu laboratorium komputer yang sangat representatif. Namun penggunaan laboratorium tersebut untuk kebutuhan e-learning belum merata oleh guru-guru.

Berdasarkan asumsi tersebut maka Program Pengabdian Masyarakat dalam bentuk pelatihan E-learning ini memiliki manfaat yang sangat baik untuk pemerataan kemampuan guru-guru SMP Negeri 7 Denpasar di dalam menggunakan Model e-learning dalam proses pembelajaran. Setelah sosialisasi program e-learning, kemudian dilaksanakan pelatihan Model e-learning ini pada tanggal 19 Maret 2017. Hal ini menyesuaikan dengan padatnya aktivitas sekolah di dalam melaksanakan pemantapan UNBK yaitu Ujian Nasional Berbasis Komputer. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 24 orang guru yang mengampu mata pelajaran yang berbeda-beda di SMP Negeri 7 Denpasar. Namun, kegiatan ini dilaksanakan di ruang guru SMP Negeri 7 Denpasar

Gambar 03 Laboratorium Komputer



SMP Negeri 7 Denpasar

Sebelum memulai pelatihan, ketua tim peneliti beserta anggota membagikan kuisioner mengenai pemahaman guru-guru tentang e-learning khususnya mengenai schoology. Narasumber dalam pelatihan e-learning ini yaitu Ida Bagus Ari Arjaya, S.Pd., M.Pd. yang merupakan dosen yang mengampu mata kuliah IT & Teaching Media baik di Jurusan Pendidikan Biologi maupun di Jurusan pendidikan bahasa Inggris. Materi yang diberikan dalam pelatihan e-learning ini adalah *e-learning* berbasis *Schoology*. Namun, sebelumnya pemateri mewajibkan serta membantu setiap guru-guru di SMP Negeri 7 untuk menyelesaikan akun gmail sebelum melakukan registrasi di www.schoology.com.

Seluruh guru-guru di SMP Negeri 7 Denpasar sangat antusias di dalam menyimak materi yang diberikan oleh narasumber. Kemudian setelah mendapatkan teori mengenai pembelajaran e-learning dengan menggunakan schoology masing masing peserta melakukan praktek secara langsung baik dengan menggunakan laptop atau hp yang mereka miliki. Setelah melalui tahap registrasi, narasumber selanjutnya mengarahkan peserta untuk bergabung dengan kelas simulasi yang telah dibuat. Setiap peserta (guru) diberikan *access code* yang akan mengarahkan guru-guru tersebut ke dalam kelas simulasi. Dalam kelas simulasi tersebut terdapat berbagai konten

pembelajaran seperti Materi, Quiz, Presensi, Diskusi, Kehadiran, Analisis Statistik dan Lain sebagainya.



Gambar 04. Narasumber menjelaskan materi e-learning

Lebih lanjut narasumber menjelaskan bahwa siswa hanya membutuhkan satu akun schoology untuk mendaftar kelas-kelas yang diberikan oleh masing-masing guru. Guru dapat memantau perkembangan atau kemajuan belajar siswa melalui fitur *Grade Book* (yang dapat diisi secara online).

Kemudian pada akhir sesi pelatihan narasumber memberikan kesempatan diskusi dan tanya jawab kepada guru-guru yang belum memahami dengan baik model e-learning yang diberikan. Tanggapan dari guru-guru sangat beragam selama diskusi, namun dapat disimpulkan bahwa guru-guru tersebut mengapresiasi program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tim peneliti. Guru-guru umumnya menyarankan agar tim peneliti melakukan monitoring atau pelatihan yang berkesinambungan hingga sebagian besar guru dapat menguasai model pembelajaran berbasis *e-learning* ini dengan baik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ($p=0,001 < \alpha$) pemahaman guru-guru di SMP Negeri 7 Denpasar antara sebelum dengan sesudah mengikuti pelatihan e-learning

Penyerahan Bantuan Buku Ajar dan Buku Pembahasan Soal-soal Olimpiade

Penyerahan Bantuan Buku Ajar dan Buku Pembahasan Soal-soal Olimpiade ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2018. Pihak sekolah yang diwakili oleh Wakasek Kurikulum menyambut baik bantuan buku ajar yang diberikan oleh pihak tim peneliti. Buku ajar dan buku pembahasan soal-soal olimpiade sangat dibutuhkan oleh siswa terutama di dalam mempersiapkan diri menghadapi UNBK dan Olimpiade Sains yang secara rutin diikuti oleh pihak sekolah. Berikut merupakan gambar prosesi penyerahan bantuan buku tersebut.



Gambar 04. Prosesi penyerahan bantuan buku yang secara langsung dilakukan oleh ketua tim pengabdian kepada ibu Wakasek Kurikulum SMP Negeri 7 Denpasar.

Dalam prosesi penyerahan tersebut juga dilibatkan beberapa siswa untuk dimintai komentar mengenai bantuan buku yang diberikan oleh ketua tim pengabdian. Secara umum siswa sangat berterima kasih dengan bantuan buku ajar dan buku pembahasan soal olimpiade yang diberikan. Mereka menyatakan bahwa ingin segera meminjam dan membaca bantuan buku yang diberikan oleh tim pengabdian, karena informasi dari buku ajar juga sangat berguna sebagai bahan perbandingan dengan materi materi yang ada di internet.

Lebih lanjut ibu Wakasek Kurikulum menyatakan bahwa memang benar perpustakaan sedang membutuhkan bantuan buku pembahasan soal-soal olimpiade untuk pelatihan klub olimpiade SMP Negeri 7 Denpasar yang sangat aktif di dalam mengikuti kegiatan olimpiade. Beliau berharap kedepannya agar terjalin kerjasama antara pihak Unmas Denpasar dengan sekolah di dalam pelatihan olimpiade dan karya ilmiah remaja (KIR). Selama ini pihak SMP Negeri 7 Denpasar kekurangan tenaga ahli di dalam melatih olimpiade. Sehingga hal ini dapat digunakan sebagai salah satu program lanjutan dari pihak Tim Pengabdian untuk kembali melakukan pengabdian di SMP Negeri 7 Denpasar.

Respon positif juga disampaikan oleh ibu Kepala Pengelola Perpustakaan. Beliau menyampaikan bahwa aktivitas di perpustakaan ini sangat padat

terutama menjelang ujianakhir semester dan ujian nasional. “Banyak siswa yang meminjam buku pelajaran pada saat itu, namun kami kekurangan buku untuk dipinjam oleh siswa sehingga banyak siswa yang tidak bisa meminjam dan membeli bukusecara langsung di gramedia atau toko buku lainnya” imbuh beliau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari program abdimas yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Denpasar adalah.

- 1) Program pelatihan abdimas e-learning khususnya schoology bagi guru-guru SMP Negeri 7 Denpasar mampu meningkatkan penguasaan e-learning guru guru secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme guru yang mengikuti pelatihan tersebut.
- 2) Bantuan buku ajar dan buku olimpiade ternyata sangat bermanfaat bagi siswa didalam mengerjakan tugas tugas sekolah dan pengayaan olimpiade. Hal ini dilihat dari jumlah pengunjung perpustakaan yang meningkat, dan pemanfaatan ruang perpustakaan untuk pelatihan-pelatihan olimpiade.

Saran

Program lanjutan dari Abdimas ini sangat penting dilakukan untuk melengkapi program sebelumnya yang telah dilaksanakan yaitu.

- 1) Program pelatihan Olimpiade Sains siswa untuk mengikuti

event-event olimpiade yang rutin dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga perguruan tinggi di Bali.

- 2) Program Pelatihan Karya Ilmiah Siswa sangat penting untuk ditindaklanjuti untuk mengakomodasi kebutuhan siswa, karena di SMP Negeri 7 Denpasar guru guru belum memiliki pengalaman yang cukup untuk melatih siswa di dalam membuat karya ilmiah